



SELASA PAHING, 16 JULI 2019
(13 DULKAIDAH 1952)

"KEDAULATAN RAKYAT"
HALAMAN 2

FILM 'GEGAYUHAN' DAN 'ASWINI' Siap Bertarung di FFMI Lampung



KR-Jayadi Kastari

Tim mahasiswa yang memproduksi film siap berangkat ke Lampung.

YOGYA (KR) - Dua film berjudul 'Gegayuhan' (skenario-sutradara Rizkan) dan 'Aswini' (skenario-sutradara Dila) karya mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) lolos kurasi tahap 2. Karya tersebut siap bertarung di ajang Festival Film Mahasiswa Indonesia (FFMI) Ristekdikti di kampus Institut Informatika Bisnis Darmajaya, Lampung, Kamis-Sabtu (18-20/7).

Dr Dedi Pramono MHum (Kepala Biro Kemahasiswaan dan Alumni/Bimawa UAD) dan Danang Sukantar MPd (Kabid Pengembangan Kemahasiswaan Bimawa) mengatakan, dua film tersebut lolos seleksi

tahap 2 merupakan kejutan bagi Bimawa UAD.

"Tim atau komunitas ini memproduksi film secara mandiri, biaya sendiri. Setelah lolos baru memberi tahu kami di Bimawa UAD. Ini surprise," kata Dedi Pramono di Kantor Bimawa, kampus 1 UAD, Jalan Kapas, Semaki, Senin (15/7).

Dikatakan Dedi Pramono, sebagai bentuk kepedulian, tim yang akan berangkat ke Lampung didukung Bimawa UAD. "Sebenarnya ada satu film lagi berjudul Karso, tetapi belum lolos," kata Danang Sukantar MPd, sambil menegaskan, potensi, bakat dan minat kreatif mahasiswa ini layak untuk di-

apresiasi.

Rizkan dan Dila mengatakan, film 'Gegayuhan' berlokasi syuting di Patuk Gunungkidul, film 'Aswini' lokasi syuting di Srandakan Bantul. Film yang diproduksi mahasiswa ini tiap film menghabiskan dana rata-rata Rp 3 juta, terutama untuk menyewa peralatan syuting dan proses produksi.

Rizkan menyebutkan, keinginan membuat film sebenarnya sudah lama, terutama saat KKN di Patuk Gunungkidul. "Film berkisah tentang impian anak desa ingin memiliki dan membuat robot. Saat syuting menggunakan robot betulan kreasi mahasiswa UAD yang terhimpun dalam Robot Development Community," ujar Rizkan. Berbeda dengan 'Aswini' cerita tentang suami-istri, salah satunya melakukan tindak kekerasan.

Fani Dias Adi Prabowo, dosen film, Prodi Komunikasi UAD mengatakan, mengikuti Festival Film apapun labelnya, selain teknis pra-produksi, produksi, pasca-produksi, sebenarnya yang dijual adalah ide. "Memproduksi film menjual ide apa? Itu penting sebagai bentuk tawaran nilai kepada penonton." ujarnya. **(Jay)-m**